

ANALISIS BESARNYA PENDANAAN DARI LUAR TERHADAP LABA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. Mandom Indonesia Tbk)

Aris Munandar¹, Nurul Huda², Alwi³
Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
Email corresponding: aris.stiebima@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh besarnya pendanaan dari luar perusahaan atau hutang terhadap laba perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 27 tahun PT. Mandom Indonesia Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, diperoleh 11 tahun pengambilan sampel. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk. Teknik analisis data menggunakan rasio DER dan ROA serta analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendanaan dari luar perusahaan atau hutang secara keseluruhan berada di bawah rata-rata industri untuk rasio DER yang berarti baik. Sementara itu, laba perusahaan secara keseluruhan cukup optimal untuk rasio ROA. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa besarnya pendanaan dari luar perusahaan atau hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Dimana laba perusahaan yang lebih besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Hutang, Laba

Abstract:

This study aims to determine the effect of the amount of funding from outside the company on corporate earnings. The population in this study were 27 years of financial statements of PT. Mandom Indonesia Tbk. The sampling technique used purposive sampling, obtained 11 years of sampling. The data in this study are secondary data sourced from the financial statements of PT. Mandom Indonesia Tbk. The data analysis technique used the DER and ROA ratios and simple linear regression analysis. The results showed that funding from outside the company as a whole was below the industry average for the DER ratio which means good. Meanwhile, the company's overall profit is optimal enough for the ROA ratio. The results of hypothesis testing state that the amount of funding from outside the company does not have a significant effect on company profits. Where the company profit is greater, it is influenced by other factors which are not examined in this study.

Keywords: Debt, Profit

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan bisnis, suatu badan usaha haruslah benar benar memperhatikan hal yang sangat fundamental yaitu permodalan. Agar dapat produktif dalam menghadapi persaingan, perusahaan harus memberikan perhatian khusus dalam penggunaan dananya. Penyiapan dana dapat berasal dari sumber internal yaitu laba yang di tahan dan sumber eksternal yang meliputi utang jangka panjang, utang jangka pendek dan modal saham. Sejak terjadinya krisis keuangan global yang bermula pada tahun 2008 di Amerika serikat yang akhirnya berdampak pula pada wilayah asia. Keadaan perusahaan menuntut kebutuhan dana yang cukup untuk dapat bertahan, menyebabkan perusahaan melakukan pendanaan. Selain itu kemampuan perusahaan tidak mampu melunasi utang biasanya juga di sebabkan oleh penurunan penjualan.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan dana akan semakin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu utang (Riyanto, 2012). Keputusan pendanaan yang tidak tepat akan menimbulkan biaya yang tinggi dan hal tersebut akan menyebabkan perusahaan memperoleh profitabilitas yang rendah.

Pendanaan dari luar perusahaan menjadi salah satu unsur penting bagi perusahaan, terutama untuk perusahaan yang ingin melakukan perluasan bisnis. Akan tetapi, apabila pihak manajemen kurang berhati-hati dalam mengolah pinjamannya maka bisa menjadi masalah bagi perusahaan di masa yang akan datang. Pendanaan dari luar perusahaan merupakan unsur yang penting dalam menjalankan produksi suatu perusahaan guna melakukan ekspansi yang lebih dengan menciptakan atau peluang baru, tetapi apabila pihak manajemen tidak berhati-hati dalam mengelola pinjamannya maka yang akan terjadi bencana yang akan datang pendanaan dari luar perusahaan yang dimaksud adalah pendanaan dari pihak ketiga yang biasa disebut dengan utang (Ratna, 2013).

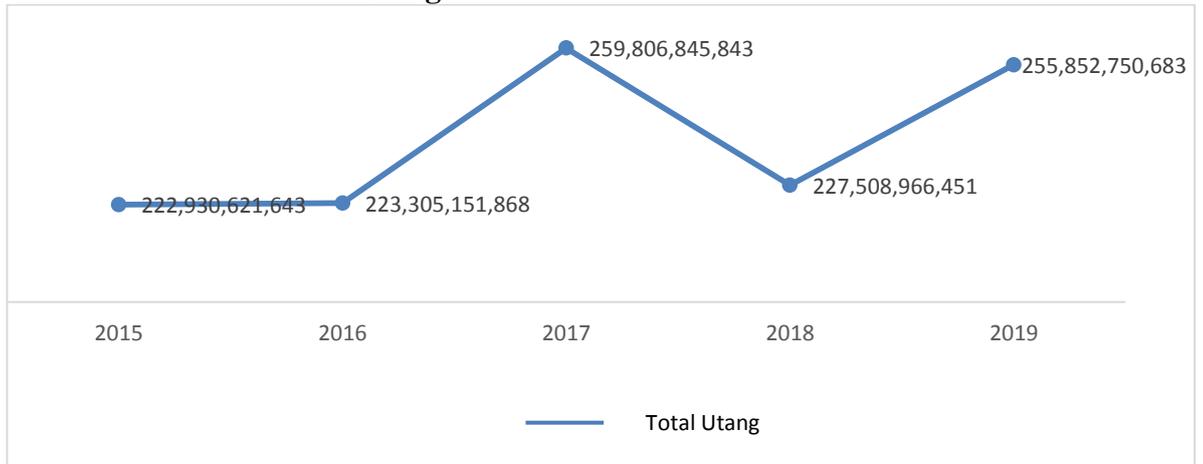
Pendanaan dari luar perusahaan menggunakan rasio utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban dalam bentuk utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Bringham dan Houston (2011) menyatakan bahwa rasio utang merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Jika rasio DER Tinggi, hal ini berarti bahwa perusahaan menggunakan utang yang tinggi dibandingkan dengan modal sendiri. Hal tersebut akan meningkatkan resiko dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi (Sartono, 2012).

Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasi perusahaan dan juga terhadap risiko perusahaan itu sendiri (Fatimah, Fajrina, Budi, 2015). Besarnya pendanaan dari luar akan berpengaruh terhadap laba atau profitabilitas perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2007) laba atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan di masa yang akan datang (Jumingan, 2009 dalam Nurfitriana, 2012).

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dengan kekayaan perusahaan (Husnan, 2006). Semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011).

PT. Mandom Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi dalam pembuatan kosmetik, parfum, pasokan kesehatan rumah tangga, perlengkapan mandi dan juga terlibat pada industri kemasan plastik. PT. Mandom Indonesia Tbk merupakan perusahaan patungan antara mandom koporation dari jepang dan PT. *The City Factory*. Semakin berkembangnya produk dan pangsa pasar, membuat perusahaan ini menjadi perusahaan terkemuka di indonesia, dalam sembilan tahun belakangan ini PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami turun naiknya kebutuhan sehingga perusahaan perusahaan membutuhkan biaya tambahan dari luar berupa utang.

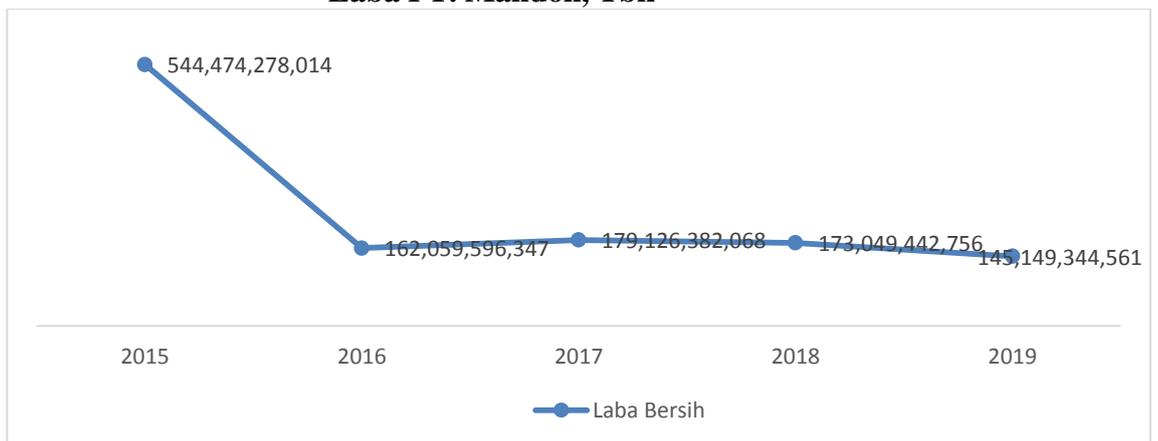
Grafik 1
Total Utang PT. Mandon Tbk



Sumber: Data sekunder di olah, 2020

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan total utang perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif, pada tahun 2015 total utang sebesar Rp 222.930.621.643. Pada tahun 2016 total utang naik sebesar Rp 223.305.151.868. Pada tahun 2017 total utang kembali meningkat secara signifikan sebesar Rp 259.806.845.843. Pada tahun 2018 kembali turun sebesar Rp 227.508.966.451. Pada tahun 2019 total utang kembali meningkat sebesar Rp 255.852.750.683. Total utang selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif yang mengakibatkan naik dan turunnya laba perusahaan selama 5 tahun terakhir. Berikut grafik pertumbuhan laba perusahaan selama 5 tahun terakhir.

Grafik 2
Laba PT. Mandon, Tbk



Sumber: Data sekunder di olah, 2020

Pertumbuhan laba perusahaan PT. Mandon, Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami tren yang naik turun. Dimana pada tahun 2015 laba sebesar Rp 544.474.278.014. Pada tahun 2016 laba turun sebesar Rp 162.059.596.347. Pada tahun 2017 laba perusahaan kembali naik sebesar Rp 179.126.382.068. Pada tahun 2018 laba kembali turun sebesar Rp 173.049.442.756. Pada tahun 2019 laba kembali turun cukup

signifikan sebesar Rp 145.149.344.561. Berdasarkan uraian dari gejala – gejala di latar belakang diatas maka penelitian bertujuan untuk menganalisis besarnya pendanaan dari luar perusahaan terhadap laba perusahaan pada PT. Mandon Indonesia, Tbk.

Struktur Modal

Struktur Modal Menurut Abdul Halim dan Sarwoko (1999) struktur modal adalah kombinasi hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang dengan modal sendiri untuk membiayai aktiva-aktiva perusahaan.

Pengukuran Struktur Modal

Untuk mengukur struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menggunakan rasio leverage. Rasio leverage adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. (Sawir, 2005 dalam Suhendra dan Ruzikna, 2013). Rasio leverage yang dapat digunakan adalah:

- a. Rasio utang atau *Debt Rasio (Debt to Total Aset Rasio)* Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangan bagi kreditor maupun memegang saham.
- b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas Atau DER (*Debt To Equity Rasio*) Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban.
- c. Rasio Utang Terhadap Beban Bunga Atau TIE (*Times Interest Earned*) Rasio ini disebut juga rasio penutup. mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT). sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.
- d. Rasio Pernutup Beban Tetap (*Fix Change Coverage*) rasio ini mirip dengan rasio TIE. namun ini lebih lengkap karena dalam rasio ini diperhitungkan kewajiban perusahaan seandainya perusahaan melakukan leasing (sewa beli) aktiva dan memperbolehkan utang jangka panjang berdasarkan kontrak sewa beli.

Pendanaan Dari Luar Perusahaan

Pendanaan dari luar perusahaan merupakan pendanaan dari pihak ketiga yang biasa disebut dengan utang. Berdasarkan sumbernya, dana dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal. Sumber dana eksternal merupakan sumber dana dari luar perusahaan (Irawati, 2006).

Berdasarkan sumbernya, dana dapat berasal dari sumber internal (internal financing) dan sumber eksternal (external financing). Sumber dana eksternal (external financing resource) merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Artinya, dana-dana tersebut tidak diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan, melainkan diperoleh dari pihak-pihak lain di luar perusahaan. Dana dari luar perusahaan dapat berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek (Ratna, 2013)

Pendanaan dari luar perusahaan dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi rasio DER akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan, maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 90% (Kasmir, 2008).

Adapun rumus yang di gunakan untuk *Dept to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Dept to Equity Rasio (DER)} = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Laba

Laba merupakan elemen yang paling inti dalam menarik pengguna laporan keuangan karena angka laba diharapkan dapat mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laporan laba rugi dalam laporan keuangan adalah salah satu cara agar kita dapat melihat bagaimana laba perusahaan diperoleh. Laporan Laba Rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, laba atau rugi suatu perusahaan suatu periode waktu. Informasi ini digunakan pihak internal ataupun eksternal perusahaan untuk membuat keputusan pada perusahaan kedepannya (Kariyoto, 2017).

Pengertian laba menurut Harnanto (2002) adalah selisih dari pendapatan atas biaya-biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan, perusahaan menghasilkan laba jika pendapatan lebih besar dari total pendapatan (Handyani dan Mayasari, 2018).

Laba yang sering digunakan sebagai pengukuran efisiensi perusahaan dalam mengelola dana adalah laba usaha atau laba operasi, karena laba ini menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola dengan baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pembiayaan dan pengelolaan pajak penghasilan (Hery, 2017).

Menurut Harnanto (2002) laba usaha (laba operasi) meliputi, semua pendapatan dan beban, serta untung dan rugi yang berasal dari on going operations atau transaksi-transaksi terkait dengan usaha pokok dan di luar usaha pokok perusahaan. Warren, et al. berpendapat bahwa “laba operasi (*operating income*), sering disebut dengan *income from operations*, ditentukan dengan mengurangi beban operasi dari laba kotor.

Untuk mengukur laba perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). Menurut Syamsudin (2004) dalam dewa (2011) ada beberapa rasio ROA yang di gunakan dalam pengukuran profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) merupakan modal yang di tanamkan pada aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut Kasmir (2008) standar rasio ROA untuk industri adalah 30 %. Rasio ROA dapat di rumuskan sebagai berikut (Lukviarman, 2006):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Terhadap Laba

Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak. Hasil penelitian Gill terhadap profitabilitas. Kebijakan perusahaan dalam menggunakan pendanaan dari luar perusahaan sangat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Hanafi dan

Halim (2007) utang sering diidentikkan dengan leverage yang artinya pengungkit laba, artinya utang digunakan untuk meningkatkan keuntungan yang mampu dihasilkan dari penggunaan sumber modal sendiri, artinya perusahaan yang menggunakan utang lebih banyak juga akan memperoleh peningkatan profitabilitas yang lebih besar.

Hartono (2008) dalam Kalia (2013) menyebutkan bahwa penggunaan utang memiliki banyak resiko. Semakin tinggi resiko suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang di harapkan sebagai imbalan dari tingginya tingkat resiko dan sebaliknya semakin rendah resiko perusahaan maka semakin rendah pula profitabilitas yang di harapkan sebagai imbalan dari rendahnya resiko .

Pengaruh utang terhadap laba pada berbagai penggunaan modal asing, secara teori dapat di katakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal asing (utang) dan modal sendiri (dengan tingkat bunga tetap) maka penggunaan modal asing yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, dalam keadaan demikian perusahaan yang menggunakan utang akan lebih besar memperoleh kenaikan profitabilitas yang besar jika di bandingkan dengan perusahaan lain yang mempunyai utang lebih kecil (Hanafi, 2012).

Pendanaa dari luar atau utang sering di identikkan dengan leverage yang artinya pengungkit laba, artinya utang di gunakan untuk meningkatkan keuntungan yang mampu di hasilkan dari penggunaan sumber modal sendiri (Sari, 2014). Penelitian juga di lakukan oleh Irawan (2012) tentang pengaruh utang terhadap profitabilitas perusahaan. Dimana rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan serta mengukur bauran dana dalam neraca dan menguji penggunaan utang yang efektif sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakuakn yaitu penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara sumber pendanaan dari luar perusahaan terhadap laba perusahaan. Obyek penelitian adalah PT. Mandom Indonesia Tbk yang beralamat di Kawasan Industri MM2100 Blok PP, Jl. Irian, Jatiwangi, Cikarang Barat Bekasi 17520. Pengambilan data penelitian melalui website resmi perusahaan dan idx. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk dalam bentuk laporan neraca dan laporan rugi/laba sejak terdaftar di BEI selama 27 tahun (1993-2019). Sampel penelitian yang diambil selama 11 tahun dengan menggunakan Teknik *puspositive sampling*. Pertimbangan pengambilan sampel sebanyak 11 tahun adalah data laporan keuangan yang dibutuhkan untuk penelitian terlengkap dan yang terpublikasi di **www.idx.com dan website resmi perusahaan** hanya selama 11 tahun yaitu dari tahun 2009 – 2019.

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode dokumentasi dan studi Pustaka. Data dikumpulkan melalui website resmi PT. Mandom, Tbk dan melalui www.idx.com. Teknik analisis data pada penelitian menggunakan analisis rasio yaitu analisis rasio DER dan analisis rasio ROA. Sedangkan analisis statistik menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan software SPSS versi 23.

HASIL PENELITIAN

Analisis DER (*Debt to Equity Ratio*)

Analisis pendanaan dari luar perusahaan merupakan pendanaan dari luar perusahaan yang bersumber dari eksternal/pihak ketiga. Pendanaan dari luar perusahaan menggambarkan utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Pendanaan dari luar perusahaan sering diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang jangka panjang dengan total Ekuitas. Standar rasio DER yang digunakan untuk rata-rata industri sebesar 90%. Jika nilai DER diatas 90% berarti penggunaan pembiayaan dari luar untuk kegiatan perusahaan sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data berupa laporan keuangan pada PT. Mandom Indonesia Tbk selama 11 tahun dari tahun 2009 sampai tahun 2019 Berikut nilai DER disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.
Debt to Equity Ratio pada PT. Mandom Indonesia Tbk

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER	Kriteria
2009	Rp77.510.998.000	Rp880.797.253.531	9%	Rendah
2010	Rp57.165.989.460	Rp948.480.404.874	6%	Rendah
2011	Rp57.216.463.759	Rp1.020.412.800.735	6%	Rendah
2012	Rp99.477.347.026	Rp1.096.821.575.914	9%	Rendah
2013	Rp203.320.578.032	Rp1.182.990.689.957	17%	Rendah
2014	Rp486.053.837.459	Rp1.252.170.961.203	39%	Rendah
2015	Rp222.930.621.643	Rp1.714.871.478.033	13%	Rendah
2016	Rp223.305.151.868	Rp1.783.158.507.325	13%	Rendah
2017	Rp259.806.845.843	Rp1.858.326.336.424	14%	Rendah
2018	Rp227.508.966.451	Rp1.972.463.165.139	12%	Rendah
2019	Rp255.852.750.683	Rp2.019.143.817.162	13%	Rendah
Total	Rp2.170.149.550.224	Rp15.729.636.990.297	14%	
Rata-Rata	Rp197.286.322.748	Rp1.429.966.999.118	14%	Rendah

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas nilai rasio DER dari tahun 2009 sampai 2019 mengalami fluktuatif. Dimana nilai DER rata-rata perusahaan selama 11 tahun sebesar 14 % masuk dalam kategori rendah. Berarti bahwa penggunaan pendanaan dari luar dilihat dari rasio DER lebih kecil dari rata-rata standar rasio DER industri sebesar 90 %. Secara keseluruhan nilai DER PT. Mandom Indonesia, Tbk masih dalam kondisi baik. Nilai DER yang tertinggi hanya terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 39%, yang diakibatkan besarnya penggunaan utang perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Selama

Analisis ROA (*Return On Asset*)

Analisi ROA dilakukan untuk mengetahui tinggi dan rendahnya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan selama tahun 2009 sampai 2019. Standar rata-rata penilaian untuk rasio ROA untuk industri sebesar 30%. Jika nilai ROA diatas 30% berarti laba yang diperoleh optimal begitu pula sebaliknya. Berikut hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.
ROA pada PT. Mandom Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA	Kriteria
2009	Rp125.011.000.000	Rp994.620.000.000	13%	Kurang Optimal
2010	Rp131.445.000.000	Rp1.047.238.440.000	13%	Kurang Optimal
2011	Rp140.038.819.641	Rp1.130.865.062.422	12%	Kurang Optimal
2012	Rp150.373.851.969	Rp1.261.572.952.461	12%	Kurang Optimal
2013	Rp160.563.780.833	Rp1.465.952.460.752	11%	Kurang Optimal
2014	Rp175.828.646.432	Rp1.863.679.837.324	9%	Kurang Optimal
2015	Rp544.474.278.014	Rp2.082.096.848.703	26%	Kurang Optimal
2016	Rp162.059.596.347	Rp2.185.101.038.101	7%	Kurang Optimal
2017	Rp179.126.382.068	Rp2.361.807.189.430	8%	Kurang Optimal
2018	Rp173.049.442.756	Rp2.445.143.511.801	7%	Kurang Optimal
2019	Rp145.149.344.561	Rp2.551.192.620.939	6%	Kurang Optimal
Total	Rp2.087.120.142.621	Rp19.389.269.961.933	11%	
Rata-Rata	Rp189.738.194.784	Rp1.762.660.905.630	11%	Kurang Optimal

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.3, ROA PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2009 adalah sebesar 140% dan 2010 sebesar 140% juga, kemudian pada tahun 2011 sebesar 146% lalu pada 2012 menjadi 147%, kemudian pada tahun 2013 turun sebesar 138%, lalu pada tahun 2014 menurun menjadi 125%, kemudian pada tahun 2015 menurun lagi menjadi 111%, meningkat sebesar 116% pada tahun 2016, lalu menurun kembali pada tahun 2017 sebesar 115%. Jadi pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, nilai Profitabilitas PT. Mandom Indonesia Tbk termasuk dalam kategori sehat di karenakan nilai ROA lebih besar dari 30%.

Faktor lain penyebab terjadinya fluktuatif nilai profitabilitas adalah tingkat volume permintaan yang menurun, strategi pemasaran yang kurang maksimal, daya saing yang lemah, tarif yang tidak sesuai dan meningkatnya harga bahan baku.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. Untuk mengetahui nilai koefisien regresi dapat berpedoman pada output *coeficien* SPSS Versi 23.0 sebagai berikut :

Tabel 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients		
1	(Constant)	12.717	3.181		3.997	.003
	Pendanaan Dari Luar	-.107	.197	-.177	-.540	.602

a. Dependent Variable: Laba

Sumber : Output SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 12,717 yang berarti bahwa pendanaan dari luar cukup kecil. Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,107, yang berarti bahwa setiap penambahan 1% pendanaan dari luar akan mempengaruhi laba sebesar -0,107. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-) maka pendanaan dari luar berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y=12,717 - 0,107 X$.

Interprestasi Data

Hasil pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linier sederhana dengan melihat nilai signifikan. Berdasarkan output pada tabel 3 di atas diketahui nilai t hitung sebesar -0,540. Nilai tabel distribusi t dengan alpha sebesar 0,25, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,262. Karena nilai t hitung -0,540 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,262, berarti bahwa besarnya pendanaan dari luar tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan atau juga bisa diartikan bahwa besarnya pendanaan dari luar perusahaan tidak terlalu berpengaruh terhadap laba perusahaan yaitu PT. Mandon Indonesia Tbk selama 11 tahun terakhir dari tahun 2009 – 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa besarnya pendanaan dari luar perusahaan tidak berpengaruh terhadap laba PT. Mandon Indonesia, Tbk. Besarnya pendanaan dari luar tidak memberikan efek yang cukup besar terhadap tinggi atau rendahnya laba yang diperoleh PT. Mandon Indonesia, Tbk selama 11 tahun terakhir. Tinggi atau rendahnya laba PT. Mandon Indonesia, Tbk lebih besar dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti nilai penjualan, aktivitas operasional, dan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi laba.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan faktor – faktor lain yang digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap laba perusahaan, seperti penjualan, modal, aktivitas operasional, dan lain-lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham dan Houston. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan terjemahan*. Edisi 10. Salemba Empat: Jakarta
- Dewa, Ketut, Yudyadana, I. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Fatimah.Fajrina Nur. Budi. (2015). *Analisis pengaruh utang jangka panjang dan modal terhadap profitabilitas BUMN yg GoPublik di BEI priode 2008-2013*. repository.ipb.ac.id.
- Gill, Amarijit. Nahum Bigger, et. al. (2011). *The Effect of Capital Structure on Profitability : Evidence from the United States*. International Journal of Management Vol. 28 No. 4 Part 1
- Halim, Abdul Dan Sarwoko. (1995), *Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mahmud.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Unit Penerbitan dan Percetakan AMPYKPN: Yogyakarta

- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 3. Penerbit UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Handyani; Mayasari, V. (2018). Analisis Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 227–249.
- Harnanto. (2002). *Akuntansi Keuangan Lanjutan I*, Edisi Pertama. Penerbit BPFE: Yogyakarta
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Grasindo
- Husnan, Suad. (2000), *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang*, BPFE: Yogyakarta
- Irawan, Rudi. (2012).”*Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang go Publik di BEI Periode 2006-2011*”. <http://repository.uin-suska.ac.id/>
- Irawati, Susan. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung
- Kalia, Safitri Nazia. (2013). *Pengaruh Penggunaan Utang terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Gresik Tbk*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 1. No 1
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Edisi Revisi 2008. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA: Jakarta
- Lukviarman. 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Andalas University Press, Padang
- Nurfitriana.2012, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktifitas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Akutansi*, Universitas Riau.
- Ratna, A. (2013). Analisis Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Automotive and Components yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Ratna. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 1(2), 1–22. Retrieved from <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Riyanto. (2012). *Dasar-dasar pembelanjaan*, Edisi 4, BPFE: Yogyakarta
- Sari, selvia sefrika. (2014). Pengaruh pendanaan dari luar perusahaan dan modal sendiri terhadap profitabilitas. *Artikel. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Pad*
- Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Suhendra, Nova dan Ruzikna. (2013). Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008 – 2012). media.neliti.com
- Sudana, Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Warren *et al.*, (2005), *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat